

„ Dalam Dia kita menemukan seorang sahabat dan pembimbing, yang mengenal kita, memahami hati kita, yang mendampingi kita terus-menerus dengan setia dan cinta, yang menopang dan menolong kita dalam semua keraguan dan kebutuhan kita. Dalam Dia kita menemukan seorang pengajar, pemimpin dan pendidik yang memperhatikan jiwa kita dan menuntunnya di jalan yang benar.

Dalam Dia kita menemukan seorang dokter, yang menyembuhkan luka-luka dan penyakit-penyakit kita, serta selalu menyediakan solusi terbaik bagi kita.

Dalam Dia kita menemukan seorang pengacara dan advokat yang membela kita terhadap musuh-musuh kita. Dalam Dia kita menemukan seorang mempelai, yang cintanya kepada kita tak mengenal batas, yang tak sekejap pun redup, yang kerinduannya adalah bersatu mesra dengan kita, yang dalam kemahakuasaan dan cinta-Nya, tidak enggan terhadap jarak yang tak terbatas antara Dia dan kita, dan memperlakukan kita setara dengan-Nya, serta menganugerahi kita dengan harta dan kekayaan-Nya.

Para susterku terkasih, marilah kita merenungkan ini dan bertanya sekali lagi pada diri kita sendiri: Apa yang masih kurang dari kita? Dari pihak Allah tak ada yang kurang, sama sekali tidak ada! Bukankah Dia telah memberikan diri-Nya sendiri bagi kita, bukankah dengan-Nya kita memiliki segalanya? Jikalau ada kekurangan, maka marilah kita mencarinya di bagian kita. Kita kurang setia, kurang cinta! „ Jikalau kita tahu akan karunia Allah“ (Yoh.4:10), pahamkan kita untuk mempergunakannya? Marilah kita kembali kepada diri dan harta kita yang sejati. Marilah kita berjalan di depan dan bersama Allah kita, tak ingin tanpa Dia, hanya mencari Dia, dalam segala-segalanya memandang kepada Dia, berpikir hanya tentang Dia dan kita akan menyadari betapa kayanya kita dengan Dia...“

Konferensi, 10.Nopember 1860

Apakah kita mencari segalanya dalam Dia?

Dalam segala-galanya apakah kita terarah kepada Dia?

Apakah Dia menjadi titik pusat hidup kita?